



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 4, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/11/2024
 Reviewed : 04/12/2024
 Accepted : 07/12/2024
 Published : 16/12/2024

Muhammad Reza
 Mushaffa¹
 Nurman Fauzi Malik²
 Raghdahul Hanif
 Turidisyah³
 Salsabila Pramudita⁴
 Feti Fatonah⁵

ANALISIS PENGARUH PEMBELAJARAN PERILAKU ORGANISASI TERHADAP KARAKTER MAHASISWA PADA SEKOLAH KEDINASAN

Abstrak

Perilaku organisasi merupakan bidang studi yang mempelajari interaksi antar individu dalam organisasi dan bagaimana interaksi tersebut mempengaruhi efektivitas organisasi. Pada institusi pendidikan vokasi seperti Politeknik Penerbangan Indonesia (PPI) Curug, pembelajaran perilaku organisasi memainkan peran penting dalam pembentukan karakter mahasiswa, khususnya pada semester awal. Pendidikan perilaku organisasi ini diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan keterampilan kerja sama, tanggung jawab, kedisiplinan, dan komunikasi efektif yang dibutuhkan di industri penerbangan yang memiliki standar keselamatan tinggi. Pembentukan karakter melalui perilaku organisasi ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai etika kerja dan integritas yang krusial dalam dunia penerbangan. Penelitian ini menggunakan metode literatur review untuk menganalisis pengaruh pembelajaran perilaku organisasi terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa semester awal yang belum mendapatkan pembelajaran perilaku organisasi cenderung memiliki keterbatasan dalam kerja sama tim, kedisiplinan, dan etika kerja yang baik. Sebaliknya, mahasiswa semester akhir menunjukkan kekompakan, kemampuan beradaptasi, serta kedisiplinan yang lebih tinggi sebagai hasil dari pengalaman ketarunaan dan pembelajaran perilaku organisasi. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan kurikulum di PPI Curug, agar lebih selaras dengan kebutuhan industri penerbangan dalam menghasilkan lulusan yang profesional dan berkarakter.

Keyword: Perilaku Organisasi, Pembentukan Karakter.

Abstract

Organizational behavior is a field of study that studies interactions between individuals in organizations and how these interactions influence organizational effectiveness. At vocational education institutions such as the Indonesian Aviation Polytechnic (PPI) Curug, learning organizational behavior plays an important role in forming student character, especially in the first semester. It is hoped that this organizational behavior education can equip students with the skills of cooperation, responsibility, discipline and effective communication needed in the aviation industry which has high safety standards. Character formation through organizational behavior also aims to instill the values of work ethics and integrity which are crucial in the world of aviation. This research uses a literature review method to analyze the influence of organizational behavior learning on student character formation. The results of the analysis show that early semester students who have not received organizational behavior learning tend to have limitations in teamwork, discipline and good work ethics. On the other hand, final semester students show greater cohesion, adaptability and discipline as a result of the cadet experience and learning about organizational behavior. It is hoped that these findings can become the basis for improving the curriculum at PPI Curug, so that it is more in line with the needs of the aviation industry in producing graduates who are professional and have character.

Keyword: Organizational behavior, character formation.

^{1,3,4,5} Politeknik Penerbangan Indonesia Curug

² Universitas¹ Bhayangkara Jakarta Raya

email: Muhammadrezamushaffa@gmail.com¹, nurmanfauzim@gmail.com²,
 hanifraghdahul.02@gmail.com³, salsabilapramudita20@gmail.com⁴, feti_fatonah@yahoo.co.id⁵

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah perguruan tinggi peran terpentingnya adalah mengembangkan sumber daya manusia melalui penyelenggaraan Tridharma Pendidikan Tinggi, yaitu pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Namun, dibalik peran terpentingnya tadi, perguruan tinggi juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan ilmu kepada para mahasiswa sebelum mereka terjun ke dalam dunia kerja (Sirait *et al* ; 2020).

Perilaku organisasi adalah bidang studi yang mempelajari interaksi antar individu di dalam suatu organisasi dan bagaimana dinamika tersebut memengaruhi efektivitas organisasi. Pada konteks pendidikan vokasi seperti pada Politeknik Penerbangan Indonesia Curug (PPI Curug), perilaku organisasi mencakup pengembangan sikap kerja sama, tanggung jawab, dan komunikasi yang efektif di antara mahasiswa. Dengan pemahaman yang baik tentang perilaku organisasi, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan dalam lingkungan kerja yang menuntut kolaborasi dan keterampilan tinggi, sesuai dengan standar industri penerbangan yang ketat. Dalam konteks pendidikan vokasi, perangkat pembelajaran yang efektif memainkan peran krusial dalam mengembangkan keterampilan generik, seperti kemampuan bernegosiasi dan kolaborasi kerja, yang sangat penting dalam menghadapi tuntutan industri (Zahroh & Sudira, 2014).

Pembentukan karakter mahasiswa semester awal menjadi sangat relevan dalam hal ini. Usia mahasiswa semester awal merupakan tahap perkembangan yang kritis, di mana pemahaman nilai-nilai dasar dan sikap profesional akan membentuk fondasi karakter mereka di masa depan. Pendidikan perilaku organisasi sejak awal perkuliahan diharapkan mampu membentuk pola pikir, kebiasaan, dan keterampilan interpersonal yang positif, yang tidak hanya berguna selama masa studi, tetapi juga sepanjang karier mereka di dunia penerbangan.

Selain itu, pembelajaran perilaku organisasi juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai integritas, tanggung jawab, dan etika kerja. Di dunia penerbangan, di mana keselamatan dan kepatuhan terhadap prosedur adalah hal yang sangat krusial, karakter yang disiplin dan berorientasi pada detail menjadi esensial. Melalui pembelajaran perilaku organisasi, diharapkan mahasiswa PPI Curug mampu memahami pentingnya etika kerja dan standar operasional yang akan mereka hadapi di lapangan (Suartha *et al.*, 2020).

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa perilaku organisasi berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter individu dalam sebuah institusi. Melalui pembelajaran perilaku organisasi, mahasiswa dapat belajar bagaimana menghadapi konflik, mengelola emosi, dan bekerja sama dengan orang lain dari latar belakang yang berbeda. Ini sangat penting dalam industri penerbangan, di mana kolaborasi tim dan kemampuan beradaptasi terhadap perbedaan adalah kunci keberhasilan. Penelitian Omeri (2015) menekankan bahwa Pendidikan karakter merupakan system yang meliputi aspek pengetahuan yang disertai kedisiplinan dan tingkah laku melakukan nilai karakter. Pengembangan karakter bisa dilakukan dengan mengembangkan karakter individu dalam lingkungan sosial dan budaya berdasarkan potensi peserta didik yang menunjang Kesehatan mental mahasiswa.

Di PPI Curug, sebagai lembaga pendidikan yang fokus pada bidang penerbangan, pembentukan karakter melalui pendekatan perilaku organisasi dapat meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja. Industri penerbangan tidak hanya menilai kemampuan teknis, tetapi juga menilai sikap dan perilaku profesional calon karyawannya. Dengan adanya mata kuliah perilaku organisasi, mahasiswa dapat dibekali dengan soft skills yang dibutuhkan untuk membangun reputasi yang baik di dunia kerja dan memberikan kontribusi positif bagi organisasi.

Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh pembelajaran perilaku organisasi terhadap karakter mahasiswa semester awal ini penting dilakukan. Dengan menganalisis dampak pembelajaran tersebut, diharapkan dapat diidentifikasi berbagai aspek yang mendukung peningkatan kualitas karakter mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi PPI Curug untuk memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum agar lebih selaras dengan kebutuhan industri penerbangan dan dapat membentuk lulusan yang unggul dalam hal keterampilan dan etika.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan literatur review untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh pembelajaran perilaku organisasi terhadap pembentukan karakter mahasiswa semester awal di Politeknik Penerbangan Indonesia (PPI) Curug. Literatur review dipilih sebagai metode utama karena memungkinkan penulis untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai penelitian terdahulu yang relevan, sehingga dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik penelitian tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Pendidikan karakter di lingkungan kampus dapat berperan penting dalam membentuk watak dan karakter mahasiswa yang sesuai dengan nilai-nilai luhur, seperti nilai-nilai Pancasila, yang diintegrasikan dalam pembelajaran untuk membangun karakter yang pancasilais dan berintegritas (Istianah et al., 2021). Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menemukan kesenjangan penelitian yang dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pembelajaran Perilaku Organisasi terhadap Karakter Mahasiswa

Pembelajaran perilaku organisasi tidak hanya mempersiapkan mahasiswa secara teknis, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai profesional yang tangguh dan dapat dipercaya. Perilaku organisasi dapat mengarahkan individu untuk beradaptasi dengan baik dalam struktur dan budaya organisasi. Di Politeknik Penerbangan Indonesia Curug, pembelajaran ini diharapkan dapat membentuk karakter mahasiswa semester awal yang lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan interpersonal. Dengan membiasakan diri dalam memahami perilaku organisasi, mahasiswa dapat memulai perjalanan kariernya dengan dasar karakter yang kuat dan sesuai dengan kebutuhan industri penerbangan.

Menurut (Sofyan, 2013) menjelaskan bahwa tiap mahasiswa yang adalah peserta didik itu mempunyai kemampuan yang heterogen. Dengan arti lain, kami pribadi yang satu dengan yang lain pasti memiliki latar belakang yang berbeda. Maka dari itu, diperlukan pembinaan yang secara terus-menerus, juga adanya pengembangan dalam akademik, fasilitas teknologi informasi yang mumpuni sehingga berbagai hal tersebut dapat memicu pengembangan minat dan bakat para mahasiswa. (Omeri, 2015) menekankan bahwa Pendidikan karakter merupakan system yang meliputi aspek pengetahuan yang disertai kedisiplinan dan tingkah laku melakukan nilai karakter. Pengembangan karakter bisa dilakukan dengan mengembangkan karakter individu dalam lingkungan sosial dan budaya berdasarkan potensi peserta didik yang menunjang Kesehatan mental (Aprina Jovanka S dkk, 2020).

2. Perbedaan Kekompakan antara Mahasiswa Semester Awal dan Akhir

Pada pendidikan vokasi yang menerapkan sistem ketrunaan seperti di Politeknik Penerbangan Indonesia (PPI) Curug, kekompakan antar-mahasiswa menjadi aspek krusial yang sangat diperhatikan karena berdampak langsung pada pembentukan karakter dan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Pada mahasiswa semester awal, kekompakan sering kali masih dalam tahap pembentukan. Mahasiswa baru ini cenderung berfokus pada proses adaptasi individu, baik terhadap lingkungan fisik kampus, kurikulum yang baru, maupun sistem ketrunaan yang diterapkan. Mereka juga masih beradaptasi dengan aturan-aturan ketat serta tuntutan disiplin yang diterapkan di PPI Curug. Akibatnya, interaksi dan rasa kebersamaan dalam kelompok belum terbentuk secara kuat, karena masing-masing mahasiswa masih berusaha menyesuaikan diri secara personal dan sering kali berfokus pada kepentingan individu. Pada tahap awal ini, kegiatan-kegiatan yang bertujuan memperkuat kekompakan seperti latihan fisik bersama, kegiatan pembelajaran kelompok, atau simulasi kerja sama tim, belum sepenuhnya mencapai efektivitas yang optimal.

Sebaliknya, mahasiswa semester akhir umumnya memiliki kekompakan yang jauh lebih baik. Setelah melalui berbagai tahap pelatihan ketrunaan dan pembelajaran perilaku organisasi, mereka lebih memahami pentingnya solidaritas, kerja sama tim, dan tanggung jawab bersama dalam menghadapi tugas dan tantangan. Mahasiswa semester akhir telah melewati berbagai kegiatan bersama yang menuntut keterampilan koordinasi dan komunikasi yang baik, seperti simulasi operasional penerbangan, proyek kolaboratif, serta pelatihan fisik yang dilakukan

secara rutin. Pengalaman ini tidak hanya memperkuat keterikatan emosional antar-mahasiswa, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan satu sama lain dan kemampuan untuk bekerja sama secara efektif dalam tim. Pada tahap ini, mahasiswa semester akhir juga memiliki pemahaman lebih baik tentang hierarki dan peran masing-masing dalam tim, yang sangat penting dalam memastikan tugas dapat diselesaikan dengan efektif dan efisien.

Kekompakan yang lebih baik pada mahasiswa semester akhir dapat dilihat dalam cara mereka menghadapi situasi sulit dan menyelesaikan masalah bersama-sama. Mahasiswa yang sudah berada pada tingkat akhir cenderung lebih siap untuk mengatasi konflik, mendiskusikan perbedaan pendapat secara konstruktif, dan menghargai kontribusi masing-masing anggota tim. Hal ini kontras dengan mahasiswa semester awal yang, karena kurangnya pengalaman dan pemahaman mengenai perilaku organisasi, seringkali belum mampu menangani konflik atau perbedaan pendapat dengan baik, yang dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam tim. Kekompakan dalam sebuah kelompok dapat muncul lebih kuat ketika anggota kelompok berhasil mengatasi berbagai konflik yang terjadi. Mahasiswa semester akhir telah belajar dari pengalaman mereka, baik dalam situasi akademis maupun non-akademis, dan memahami pentingnya kerja sama serta empati dalam menjaga harmoni kelompok (Sinaga et al., 2023).

Selain itu, mahasiswa semester akhir telah memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya etika kerja, tanggung jawab bersama, dan kepatuhan terhadap standar keselamatan, yang merupakan nilai-nilai penting dalam dunia penerbangan. Mereka lebih peka terhadap bagaimana tindakan individu dapat mempengaruhi tim secara keseluruhan, sehingga cenderung lebih disiplin dan berinisiatif untuk membantu rekan-rekan yang membutuhkan. Sebaliknya, mahasiswa semester awal cenderung belum memiliki kesadaran yang sama mengenai dampak kolektif dari tindakan mereka dan lebih rentan melakukan kesalahan yang dapat mengganggu kekompakan kelompok.

Peningkatan kekompakan dari semester awal ke semester akhir ini sebagian besar dipengaruhi oleh pemahaman perilaku organisasi yang berkembang seiring waktu. Mahasiswa yang belum mendapatkan pembelajaran perilaku organisasi biasanya memiliki keterbatasan dalam memahami dinamika sosial dan cara berinteraksi yang efektif dalam tim. Tanpa pemahaman ini, mahasiswa semester awal mungkin kurang mampu mengelola konflik, memahami peran mereka dalam tim, atau mengatur komunikasi yang konstruktif. Sebaliknya, mahasiswa semester akhir yang telah mendapat pelatihan perilaku organisasi dan pengalaman praktis yang cukup, lebih siap menghadapi kompleksitas dalam kerja kelompok dan cenderung menunjukkan kematangan interpersonal serta kekompakan yang lebih tinggi. Perilaku organisasi pada mahasiswa tidak hanya berfungsi memperkuat hubungan dalam kelompok tetapi juga membangun iklim organisasi yang kondusif untuk kerjasama tim (Widyanti, 2019).

Secara keseluruhan, perbedaan kekompakan antara mahasiswa semester awal dan semester akhir di PPI Curug mencerminkan proses pengembangan karakter yang dirancang oleh institusi. Mahasiswa semester akhir telah memperoleh berbagai pelajaran berharga melalui kegiatan ketarunaan dan pembelajaran perilaku organisasi yang intensif. Hasilnya, mereka menjadi lebih padu dalam tim dan mampu bekerja dengan efektif dalam situasi yang memerlukan ketepatan, ketelitian, dan kerja sama yang baik, sesuai tuntutan dalam dunia penerbangan. Kekompakan ini tidak hanya penting untuk kesuksesan akademik mereka, tetapi juga menjadi bekal yang berharga untuk membentuk mereka menjadi tenaga profesional yang siap bekerja dalam tim dan berkontribusi positif di industri penerbangan.

3. Dampak Jika Mahasiswa Semester Awal Tidak Memahami Perilaku Organisasi

Jika mahasiswa semester awal tidak mendapatkan pembelajaran perilaku organisasi, mereka cenderung mengalami beberapa tantangan dalam beradaptasi dan bekerja sama secara efektif di lingkungan akademis dan ketarunaan yang menuntut kerjasama tim, kedisiplinan, dan etika profesional. Tanpa pemahaman tentang perilaku organisasi, mahasiswa baru berpotensi menghadapi kesulitan dalam memahami peran dan tanggung jawabnya dalam kelompok, yang pada akhirnya menghambat proses pembentukan karakter yang diharapkan oleh institusi pendidikan vokasi seperti Politeknik Penerbangan Indonesia (PPI) Curug.

a. Perbedaan Sikap Mahasiswa yang Belum Mendapatkan Pembelajaran Perilaku Organisasi

Mahasiswa semester awal yang belum memperoleh pembelajaran perilaku organisasi cenderung memiliki sikap individualistik dan berfokus pada pencapaian pribadi dibandingkan dengan tujuan kelompok. Hal ini terjadi karena mereka belum memahami pentingnya peran masing-masing anggota dalam tim, sehingga kontribusi orang lain cenderung kurang dihargai. Dalam situasi kerja kelompok, sikap mereka bisa tampak pasif atau, sebaliknya, mendominasi tanpa memperhatikan kebutuhan dan peran orang lain. Kecenderungan individualis dapat mempengaruhi efektivitas kerja kelompok, di mana anggota yang terlalu fokus pada tujuan pribadi sering kali sulit berkolaborasi (Muslihah & Tantri). Ketidakseimbangan ini berpotensi menimbulkan konflik dalam kelompok dan menghambat efektivitas kerja tim. Sikap seperti ini menyoroti perlunya pembelajaran perilaku organisasi sejak dini agar mahasiswa dapat memahami pentingnya kolaborasi dan menghargai kontribusi tiap anggota dalam tim.

b. Dampak pada Kekompakan dan Efektivitas Tim

Kurangnya pemahaman perilaku organisasi pada kekompakan dan efektivitas tim mahasiswa semester awal dapat memberikan dampak sebagai berikut:

- Minimnya Dukungan Antar Anggota, Mahasiswa cenderung hanya fokus pada tugas individu, kurang memberikan dukungan kepada rekan tim.
- Kesulitan Berkomunikasi Efektif, Ketidadaan pemahaman perilaku organisasi menyebabkan komunikasi antaranggota tim menjadi kurang jelas.
- Rendahnya Koordinasi Tindakan, Mahasiswa kesulitan menyelaraskan langkah-langkah kerja dalam tim, mengurangi efisiensi kerja.
- Sering Terjadi Miskomunikasi, Ketidapahaman dalam perilaku organisasi membuat anggota tim sering salah menginterpretasi pesan.
- Kinerja Tim Tidak Optimal, Potensi setiap anggota tidak dimanfaatkan dengan baik, sehingga hasil kerja tim menurun.
- Kurang Kompak dalam Menghadapi Masalah, Mahasiswa kurang mampu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, mengurangi kekompakan tim.

c. Pengaruh Terhadap Kedisiplinan dan Etika Kerja

Pemahaman perilaku organisasi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan dan etika kerja mahasiswa. Tanpa pembelajaran ini, mahasiswa semester awal cenderung menganggap aturan sebagai kewajiban mekanis saja, tanpa menyadari nilai-nilai dan prinsip di baliknya. Sikap ini dapat membuat mereka kurang memperhatikan ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan keselamatan, serta standar kerja yang sangat penting dalam dunia penerbangan. Sikap terhadap aturan kerja dan disiplin merupakan refleksi dari komitmen individu terhadap standar etika dalam organisasi (Aryudha et al., 2024). Hal ini berdampak negatif pada pembentukan karakter profesional mereka, karena mereka tidak memahami disiplin dan standar keselamatan sebagai bagian dari tanggung jawab kolektif. Pembelajaran perilaku organisasi dapat membantu mahasiswa menjalankan kedisiplinan dengan kesadaran terhadap pentingnya keselamatan dan akurasi, membentuk mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan siap bekerja dalam lingkungan penerbangan yang menuntut disiplin tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan beberapa kesimpulan yang menjadi akhir dari penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Pembelajaran perilaku organisasi mempunyai pengaruh positif terhadap pembentukan karakter mahasiswa semester awal pada Politeknik Penerbangan Indonesia Curug. Pemahaman mengenai perilaku organisasi membantu mahasiswa mengembangkan sikap kerja sama, tanggung jawab, dan etika profesional yang sesuai dengan tuntutan industri penerbangan.
2. Mahasiswa semester akhir menunjukkan tingkat kekompakan dan efektivitas kerja tim yang lebih baik dibandingkan mahasiswa semester awal. Pengalaman dan pemahaman mengenai perilaku organisasi yang telah mereka pelajari membuat mereka lebih siap dalam menghadapi dinamika kelompok, bekerja sama secara efisien, dan menghargai peran tiap anggota tim. Sedangkan Mahasiswa semester awal yang belum mendapatkan pembelajaran

perilaku organisasi cenderung memiliki sikap individualistis dan kurang mampu berkolaborasi dengan baik. Hal ini berdampak pada kekompakan tim yang rendah, miskomunikasi, dan kesulitan dalam menyelesaikan konflik yang dapat menghambat efektivitas kerja kelompok.

3. Pemahaman perilaku organisasi juga berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan dan etika kerja mahasiswa. Dengan pembelajaran ini, mahasiswa menjadi lebih sadar akan pentingnya kepatuhan terhadap aturan dan tanggung jawab profesional, yang sangat diperlukan di dunia penerbangan yang mengutamakan keselamatan dan ketelitian.

SARAN

Sebagai langkah lanjutan, disarankan agar PPI Curug mempertimbangkan peningkatan materi perilaku organisasi dalam kurikulum untuk mahasiswa semester awal. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan praktis, simulasi, atau pelatihan langsung yang memperkuat pemahaman mereka terhadap dinamika kelompok dan etika kerja. Dengan demikian, mahasiswa dapat memperoleh landasan yang lebih kuat dalam bekerja sama dan mengembangkan karakter yang siap beradaptasi dengan tuntutan di industri penerbangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryudha, F., Wahyuni, I., & Tulhusnah, L. (2024). Pengaruh Etos Kerja, Disiplin Kerja dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening pada Dinas Ketenagakerjaan di Kabupaten Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 3(4), 789-803.
- Damariswara, R., Wiguna, F. A., Khunaifi, A. A., Zaman, W. I., & Nurwenda, D. D. (2021). Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(1), 25-32.
- Febiyanti, H., Yuniar, D. C., & Utami, W. A. (2021). Peran Penting Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Vokasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7142-7148.
- Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. (2021). Integrasi nilai-nilai pancasila untuk membangun karakter pelajar pancasila di lingkungan kampus. *Jurnal Gatranusantara*, 19(1), 62-70.
- Muslihah, S., & Tantri, S. N. (2019). Pengujian dampak sistem insentif dan orientasi kognitif terhadap kinerja kelompok: Studi di Indonesia. *Jurnal Gama Societa*, 2(1), 66-72.
- Prasetyo, M. A. M. (2018). Peranan Perilaku Organisasi dan Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Produktivitas Output Pendidikan. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 2(1), 73-93.
- Sinaga, R. N. L., Suponco, A. B., Aisaura, E., & Chaniago, N. S. (2023). Peran Mahasiswa KKN 168 UINSU Dalam Menyatukan Masyarakat di Nagori Bandar malela Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun. *Journal of human and education (JAHE)*, 3(2), 495-500.
- Sirait, D. N., Akbar, M. C., Gaol, E. L., & ARITONANG, A. (2023). Analisis Pengaruh Perilaku Disiplin Terhadap Prestasi Taruna di Lingkungan Kementerian Perhubungan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 3(1), 61-64.
- Suarta, I. M., Suwintana, I. K., Sudhana, I. G. P. F. P., & Hariyanti, N. K. D. (2020). Persepsi Pendidik Vokasi Atas Atribut-Atribut Employability Skills Yang Dibutuhkan Dunia Kerja Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 8(1), 1-11.
- Widyanti, R. (2019). Perilaku Organisasi: Teori dan Konsep.
- Zahroh, S. M., & Sudira, P. (2014). Pengembangan perangkat pembelajaran keterampilan generik komunikasi negosiasi siswa SMK dengan metode 4-D. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(3), 379-390.
- Aprina Jovanka Sirait *et al*; (2020). Peran Organisasi dalam membentuk karakter Mahasiswa, *Jurnal Action Research Literate Vol 4 no 2* 2020